



# Tumpukan Sampah Liar Kian Bermunculan

## ■ Upaya Penanganan 5.000 Ton Limbah di Depo Belum Tuntas

**YOGYA, TRIBUN** - Krisis penanganan sampah masih menghantui Kota Yogyakarta. Selain belum semua tumpukan sampah terangkut ke pembuangan, belakangan ini justru kian marak aksi pembuangan sampah secara liar oleh masyarakat dan kemunculan titik baru pembuangan sampah liar.

Meski tidak menyebut secara rinci, Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Octo Noor Aralat, mengatakan, lokasi sampah liar tersebut berada di Kemantren Gondokusuman. Menurutnya, tren pembuangan sampah liar di titik itu sudah mulai marak sejak kisaran Juni 2024 silam.

"Lokasi itu menjadi perhatian kami, sekaligus target operasi yustisi terhadap pelaku pembuangan sampah liar," tandasnya, Selasa (2/7).

Berdasarkan pantauan *Tribun Jogja* di wilayah Kemantren Gondokusuman, pembuangan sampah secara liar memang tampak di beberapa titik. Namun, yang paling mencolok adalah di taman trotoar yang berlokasi di sebelah selatan Stadion Mandala Krida, Kota Yogyakarta.

Beragam jenis sampah yang mayoritas terbungkus kantong plastik itu menumpuk, menimbulkan aroma tidak sedap dan mulai mulai mengundang lalat. Terang saja, pemandangan tersebut sangat mengganggu para pengendara kendaraan bermotor maupun pejalan kaki yang melintas.

Octo mengungkapkan, dengan munculnya titik baru pembuangan sampah liar, saat ini secara keseluruhan ada 10 lokasi yang jadi fokus pengawasan. Menurutnya, lokasi tersebut menjadi titik favorit masyarakat untuk meletakkan limbah harian dan tersebar di empat kemantren. "Itu di wilayah

### DARURAT DAN KRISIS

- Krisis penanganan sampah masih menghantui Kota Yogyakarta.
- Aksi pembuangan sampah secara liar oleh masyarakat kian marak dan kemunculan titik baru pembuangan sampah liar.
- Ribuan ton sampah juga masih menumpuk di depo-depo dan belum terangkut ke TPA Piyungan.

Kemantren Gondokusuman, Umbulharjo, Tegalrejo, kemudian Jetis. Total ada 10 titik lokasi," ungkap Kasatpol PP.

Lebih lanjut, ia menyampaikan, sepanjang Juni 2024, pihaknya sudah mengeluarkan 25 teguran untuk masyarakat yang kedapatan membuang sampah sembarangan di lokasi terlarang. Hanya saja, sanksi yang diberikan masih sebatas non-yustisi dan tidak ada yang sampai diseret ke meja hijau untuk mendapat sanksi denda.

Sebelumnya, Penjabat Wali Kota Yogya, Sugeng Purwanto, menyampaikan, bahwa pihaknya sedang merencanakan untuk mengaktualisasi sanksi yustisi lagi. Sebab, untuk meminimalisasi tren pembuangan sampah liar, harus ada sedikit penekanan, supaya muncul efek jera.

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, mengungkapkan, ribuan ton sampah masih menumpuk dan belum terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Piyungan.

Jumlah sampah itu mencapai 5.000 ton dan upaya pengangkutan terhambat karena beberapa depo sampah belum dikosongkan.

"Paling konkret kita membaca kalau 614 (ton sampah)

saya angkut beberapa kali angkut akan selesai, ternyata kan di depo menggoyang saja tidak, artinya separuh terangkut saja tidak," ungkap Beny.

### Empat fase

Beny mencontohkan, upaya pengosongan depo di Mandala Krida yang belum diikuti oleh depo-depo lain menyulitkan perhitungan waktu pengangkutan dan penanganan sampah secara keseluruhan. Penanganan sampah di Kota Yogyakarta dibagi menjadi empat fase, yaitu darurat, jangka pendek, menengah, dan panjang. Beny optimistis, dengan pengosongan depo, perhitungan waktu pengangkutan dan penanganan sampah dapat dilakukan dengan lebih efektif.

"Kita bisa berhitung kalau depo bisa terkunci betul seperti kemarin itu berapa hari, kalau ketemu berapa hari kita bisa menata akselerasi untuk mengolah sampah," tutur dia.

Ia berharap kondisi darurat dapat segera diatasi dan dilanjutkan dengan penanganan jangka pendek dalam waktu setengah bulan. Alat-alat di TPST 3R serta sarana dan prasarana yang sudah tersedia diharapkan dapat segera dioperasikan. Langkah selanjutnya adalah transisi ke jangka menengah dengan membangun pabrik pengolahan sampah.

Jangka pendek menuju menengah sudah dimulai kemarin pak Gubernur sudah me-launching (pembangunan TPST Bawuran). Jangka panjang kita ingatkan Kabupaten Gunungkidul dan Kulon Progo agar mulai mengolah sampah," kata dia.

Sosialisasi kepada masyarakat terus dilakukan, mengingat masih terdapat dinamika dan penolakan di beberapa lokasi selama masa darurat sampah ini. (aka/han)



**MENUMPUK** - Pengendara sepeda motor melintasi tumpukan sampah di trotoar taman sebelah selatan Stadion Mandala Krida, Gondokusuman, Kota Yogya, Selasa (2/7).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005